

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wahyu yang pertama kali turun adalah lima ayat dari Surat Al-Alaq, ayat pertama berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.”¹

Ayat ini di mulai denga kata *Iqra'* yang artinya bacalah!.

Di dalam Al-Qur'an kata *qara'a* disebutkan sebanyak tiga kali masing-masing pada surat ke-17 ayat 14 dan Surat ke-96 ayat 1 dan 3. Sedang dari akar kata tersebut lahir berbagai bentuk yang keseluruhannya terulang 17 kali , di luar kata *Al-Qur'an* yang terulang sebanyak 70 kali. Jika diamati, objek kata kerja “membaca” pada ayat yang mengandung kata *qara'a* terkadang berupa bacaan yang bersumber dari Tuhan, seperti Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya. misalnya:

“Apabila dibacakan (ayat-ayat) Al-Qur'an, maka dengarlah dengan seksama diamlah agar kamu mendapat rahmat.”²

“Tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab (suci) sebelum kamu..”³

Terkadang juga objek karya manusia atau suatu yang tidak bersumber dari Allah, misalnya:

¹ QS: Al-Alaq: 1.

² QS: Al-A'raf: 204.

³ QS: Yunus: 94.

“Bacalah kitab amalmu, cukuplah dirimu sendiri hari ini yang melakukan perhitungan terhadap dirimu.”⁴

Di lain segi dapat di kemukakan suatu kaidah bahwa: Apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi disebutkan objeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya dalam ayat ini tidak disebut sehingga bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala sesuatu yang dapat terjangkau, baik ia bacaan suci yang bersumber dari Tuhan yang bukan, baik yang menyangkut ayat-tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil, perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.⁵

Ayat *Iqra' Bismirabbikalladzi Khalaq* ini yang menjadi motivasi bagi Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk memberikan motivasi kepada para Sahabat untuk menggali ilmu pengetahuan. Diantara ucapan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”.⁶

Juga sabda Beliau:

“Barang siapa yang melangkahakan kakinya untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.⁷

⁴ QS:Al-Isra': 14.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Surat-surat pendek berdasarkan urutan wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999 M), 78-80.

⁶ Shahih, HR: Ibnu Majah (224).

⁷ Shahih, HR: Ibnu Majah (223).

Dan hasilnya sangat luar biasa. Para Sahabat begitu antusias untuk menggali ilmu, khususnya ilmu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, hingga ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* wafat, maka mereka yang meneruskan dakwah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Terbukti mereka mempunyai madrasah-madrasah, diantaranya:

- Madrasah Makkah. Dengan guru besarnya Abdullah bin Abbas (w. 67 H) yang dijuluki *Habrul Ummat* (Ulama Umat) dan *Turjuman Al-Qur'an*. Dari madrasah inilah lahir Ulama-ulama besar, diantaranya: Mujahid bin Jabar Al-Makki (w.102 H), Ikrimah, mantan sahaya Ibnu Abbas (w.105 H), Atha' bin Abu Rabbah (Mufti tanah Al-Haram) (w.115 H).⁸
- Madrasah Madinah. Dipelopori oleh Umar bin Al- Khaththab (w. 23 H), Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Aisyah, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Umar. Kemudian lahir dari madrasah Madinah ini Ulama-ulama yang sangat terkenal, diantaranya: Sa'id bin Al-Musayab (w. 94 H), Urwah bin Az-Zubair, Amrah binti Abdurrahman Al-Anshariyyah, Al-Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shidiq, Sulaiman bin Yasar, dan Nafi, mantan sahaya Abdullah bin Umar.⁹
- Madrasah Syam. Dipelopori oleh Muadz bin Jabal Abu Ad-Dardah dan Ubadah bin Ash-Shamit. Lahir Ulama-ulama dari madrasah ini, diantaranya: Abu Idris A'idz bin Abdullah bin Khaulani (w.80 H), Al-Faqih Qhabishah bin Du'aidz Ad-Dimasqy (w.86 H), Raja' bin Haiwah Al-Filisthini (w.102 H),

⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Perjalanan Hidup Khalifah Yang Agung Umar bin Abdul Aziz* (Jakarta: Darul Haq, 2010 M), 344-348.

⁹ Ibid., 344.

Makhul As-Syami Ad-Dimasqy (w.112 H), Umar bin Abdul Aziz (w.101 H), Bilal bin Sa'ad As-Sukuni (Abu Amr Ad-Dimasqy) (w.110 H).¹⁰

- Madrasah Kuffah. Dipelopori oleh sahabat Nabi yang bernama Abu Musa Al-Asy'ari (42 H), Imran bin Hushain (52 H), Anas bin Malik (w. 103 H) dan lainnya. Lahirlah Ulama-ulama seperti Muhammad bin Sirin Al-Bashri (w.110 H), Qatada bin Di'ama As-Sadusi (w.118 H).¹¹

Dan masih banyak madrasah-madrasah yang dipelopori oleh Sahabat. Yang melahirkan Ulama-ulama peradaban. Para Ulama-ulama tersebut menyebarkan dakwah Islam dengan ilmu yang mereka miliki, mereka mendidik manusia dengan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist) dan lahirlah dari tangan pendidikan mereka ulama-ulama besar, tokoh-tokoh besar yang mengubah dunia kebodohan menjadi dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan sejarah telah membuktikan dan telah diakui dunia bahwa umat Islam pernah mencetak peradaban yang gemilang.

Kalau kita lihat dalam sejarah pada masa Khulafaur-Rasyidin (632- 661 M), yang terdiri dari Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Al- Khaththab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib, pasukan Arab mampu mengalahkan pasukan Romawi dan Persia hingga wilayah kekuasaan negara Arab-Islam meluas hingga mencakup daerah-daerah di sekitar Jazirah Arab seperti Persia, Irak, wilayah Asy-Syam, Mesir, Afrika, hingga Tripoli, dan Eropa Barat. Bahkan Armenia, pertengahan Asia hingga sungai Jihun.¹²

¹⁰ Ibid., 340-343.

¹¹ Ibid., 348-351.

¹² Ahmad Fuad Basya, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015 M), 45.

Begitu juga pada masa kekhilafahan Bani Umayyah yang berlangsung antara tahun 661-750 M pasukan umat Islam melanjutkan dakwah Islam dan berjuang di jalan Allah hingga keluar Jazirah Arab dan menjadikan Damaskus sebagai ibukota dan pusat pemerintahan mereka. Wilayah perbatasan negara Islam membentang hingga Turkistan bagian timur, Andalusia dan pertengahan Perancis di bagian barat, tembok-tembok Kostantinopel di bagian utara, dan bahkan menaklukkan Bukhara, Samarkan, negara-negara antara dua sungai, ditambah dengan daerah Shindu, Afrika utara, Kepulauan Cyprus dan Rodes.¹³

Pada masa kekhilafahan Bani Abasiyah antara tahun 750-1258 M, pemerintah Arab Islam berhasil mengembalikan masa keemasan dan kegemilangannya. Bahkan Ibnu Thaba penulis *Al-Fakhry fi Al-Adab Shulthaniyah wa Ad-Duwal Al-Islamiyah*, menyebutkan bahwa Bani Abasiyah telah memperlihatkan kepada dunia tentang sebuah politik yang diramu dengan agama dan kekuasaan. Dengan kebijakan tersebut, maka tokoh-tokoh terbaik dan terkemuka serta populer dengan kebajikannya tunduk patuh kepada mereka sebagai konsekwensi dari keagamaannya dan yang lain mematuhi karena menyukainya. Pemerintah Bani Abasiyah ini memiliki banyak kebaikan dan kemuliaan, menjadi pusat ilmu pengetahuan dan peradaban, simbol-simbol keagamaan dijunjung tinggi, dunia penuh dengan kemegahan dan kemeriahan, harga diri dan kehormatan senantiasa terjaga, benteng-benteng dipenuhi keamanan dengan pengamanan yang kuat dan penjagaan ketat.¹⁴

¹³ Ibid., 45.

¹⁴ Ibid., 46-47.

Di Barat, peradaban Islam senantiasa memberikan pengabdian dan kontribusinya di Andalusia. Berkat kebijakan dari salah seorang pemimpin dari Bani Umayyah bernama Abdurrahma Ad-Dakhil yang mendapat julukan *Shaqqar Quraisy* yang berarti (Elang Quraisy), ia mendapatkan kesempatan untuk melarikan diri pada masa kekhalifahan Abu Ja'far Al-Mansyur ke wilayah Andalusia dan mendirikan pemerintah Bani Umayyah disana tahun 756-1031 M, yang mampu mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Abdurrahman At-Tsani antara tahun 822-852 M. Tepatnya ketika ia menginstruksikan transformasi berbagai warisan pemikiran Yunani, Persia dan India, yang dikuasai Bani Abbasiyah ke Cordoba dan menempatkan Andalusia sebagai pesaing utama pemerintahan Bani Abbasiyah dalam bidang kemakmuran, kemajuan peradaban, dan ilmiah. Kemudian ini merupakan nutrisi penting bagi kebangkitan bangsa Eropa modern hingga abad ke-16 M.¹⁵

Begitu juga Daulah Turki Utsmani yang didirikan oleh Utsman (1299-1924 M). Mendominasi dunia sekitar 625 tahun.¹⁶ Peradaban Turki Utsmani begitu mencengangkan dunia. Daulah Turki Utsmani menorehkan peradaban yang luar biasa, di antara prestasi era Turki Utsmani adalah pengiriman dewan dakwah Wali Sanga oleh Sultan Muhammad I (781-824 H/1379-1421 M). Ke Nusantara, di antaranya prestasinya yang lain adalah penakhlukan Konstatinopel pada era Muhammad Al-Fatih (w. 886 H/ 1481) pada hari selasa 20 Jumadil Ula 857 H/29 Mei 1453 M.

¹⁵ Ibid., 50.

¹⁶ Rachmat Abdullah, *Tinta Emas Sejarah* (Solo: Al-Wafi, 2017 M), 332.

Peradaban-peradaban tersebut bisa mencapai kejayaan ketika memperhatikan dan mengamalkan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Ketika peradaban-peradaban tersebut mengabaikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) maka peradaban tersebut akan mengalami kemunduran dan kehancuran. Sebut saja Peradaban Baghdad akhirnya runtuh pada tahun 656 H/1258 M karena diserang oleh Hulagu Khan, cucu Genghis Khan. Pembantaian berlangsung selama 40 hari, dan penghancuran kerajaan merajalela, kota terindah di dunia itu hancur lumat, yang tersisa hanyalah mayamayat penduduknya bertumpukan di jalan-jalan, bagaikan bukit, begitu juga dengan nasib Daulah Andalusia, akhirnya hancur pada tahun (897 H/1492 M), begitu juga dengan Daulah Turki Utsmani akhirnya runtuh pada tahun 1924 M.

Begitu juga apa yang terjadi saat ini, umat Islam nasibnya seperti hidangan dalam piring yang siap di santap oleh orang-orang yang kelaparan, musuh dari segala penjuru menzhalimi, mencengkram dan menindas umat Islam. Apa yang terjadi di Irak, Suriah, Palestina, Afghanistan, Myanmar , Thailand selatan (Bekas kerajaan Islam Fathani Darus Salam), dimana umat tertindas bahkan mengalami pembantaian besar-besaran hingga saat ini belum juga selesai. Juga nasib umat Islam di Indonesia, mayoritas bahkan secara jumlah, merupakan umat Islam terbesar di dunia, akan tetapi nasibnya seperti bui di lautan, banyak tapi tidak punya kekuatan yang berarti.

Dengan melihat fenomena-fenomena masa lalu umat Islam dan kondisi saat ini, maka penulis bermaksud untuk mengupas tentang model pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam meningkatkan peradaban Islam. Semoga

Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* selalu memberi hidayah dan taufik kepada penulis dan kita semuanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendidikan yang bisa mewujudkan munculnya peradaban Islam yang tinggi?
2. Bagaimana Peradaban yang dihasilkan oleh pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits)?
3. Apa yang terjadi ketika suatu peradaban mengesampingkan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah ada model pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam meningkatkan peradaban Islam.
2. Untuk mengetahui apa yang terjadi terhadap peradaban Islam ketika mengabaikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits).
3. Untuk mengetahui kiat-kiat apa yang harus kita lakukan sebagai umat Islam untuk mengembalikan kejayaan Islam pendidikan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis menambah wawasan dan pengetahuan kita, yaitu mengetahui model pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam meningkatkan peradaban umat Islam serta akibat ketika umat Islam mengabaikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi para orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits).
2. Bagi para guru dapat dijadikan bahan pelajaran untuk disampaikan kepada anak didiknya, agar bisa mencetak generasi peradaban.
3. Bagi instansi pendidikan agar kembali menjadikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) untuk dijadikan bahan ajar yang paling utama.
4. Bagi pemerintahan agar berperan aktif dalam mengembalikan pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) agar negara kita bisa mencapai peradaban Islam yang gemilang.
5. Bagi penulis sendiri bisa menambah wawasan keilmuan untuk disampaikan pada anak didik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebenarnya banyak sekali buku-buku yang berbicara tentang pendidikan dan peradaban Islam, diantara buku-buku yang berbicara tentang pendidikan:

1. Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramayulis.
2. Filsafat Pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramayulis.
3. Kapita Selekta Pendidikan Islam yang ditulis oleh Abudin Nata.

Diantara buku-buku yang berbicara kemajuan peradaban Islam masa lalu adalah:

1. Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia yang ditulis oleh Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani, buku ini berisi tentang hakikat peradaban Islam, karakteristik peradaban Islam, keunggulan peradaban Islam dibanding peradaban lain, juga berbicara ilmuwan-ilmuwan Islam yang sangat berpengaruh terhadap peradaban Islam masa lalu. Buku ini juga berbicara pengaruh peradaban Islam terhadap Eropa.
2. Pengantar Sejarah Peradaban Islam yang ditulis oleh Dr. Muhammad Husain Mahasnah, buku ini berisi ilmu-ilmu Islam, baik itu dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, lembaga-lembaga pendidikan Islam masa lalu, dan pengaruh peradaban Islam terhadap peradaban lainnya.
3. Sejarah dan Kebudayaan Islam yang ditulis oleh Prof. Dr. Faisal Ismail, buku ini berisi tentang sejarah zaman keemasan Islam dan pengaruh peradaban Islam terhadap umat yang lainnya, buku ini juga berbicara tentang perang salib.

4. Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia yang ditulis oleh Prof. Dr. Ahmad Fuad Basya, buku ini berbicara tentang ilmu-ilmu yang dihasilkan oleh para sarjana Islam, baik ilmu kedokteran, matematika, fisika, kimia, dan lain sebagainya, juga pengaruhnya terhadap peradaban yang lain.
5. 147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam yang ditulis oleh Muhammad Gharib Jaudah, buku ini berbicara tentang ilmuwan Islam dan karya-karya yang dihasilkan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pendidikan

a. Secara Bahasa

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan dari kata “didik” dengan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).

b. Secara Istilah

Menurut Abuddin Nata

“Definisi pendidikan secara sempit dapat diartikan: Bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah “Segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari keperibadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat

2. Wahyu:

a. Secara Bahasa

Adalah kata *masdhar* dia menunjukkan pada dua pengertian dasar.

Yaitu tersembunyi dan cepat.

b. Secara Istilah

Adalah kalam Allah kepada seorang Nabi.

Menurut Ustadz Muhammad Abdu, beliau mendefinisikan Wahyu di dalam risalah *At-Tauhid*, pengetahuan yang di dapati seseorang dari dalam dirinya dengan suatu keyakinan bahwa pengetahuan itu datang dari Allah, baik dengan melalui perantara ataupun tidak.

3. Al-Qur'an:

Al-Qur'an secara etimologi merupakan bentuk *masdhar* dari kata *qara'a yaqra'u* yang berarti *jama'a yajma'u* (mengumpulkan).

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah *Subhasnahu wa Ta'ala* yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan berbahasa arab, yang melemahkan, yang membacanya dinilai ibadah, yang dinukil secara mutawatir, yang ditulis di dalam lembaran-lembaran (*mushaf*), yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat *An-Nas*.

4. Hadist:

a. Secara bahasa

Diambil dari kata *hadatsa*. Hadits merupakan kebalikan dari kata *qodim* (lama). Hadits berarti sesuatu yang baru. Ia juga berarti kabar yang datang dari orang sedikit atau banyak

b. Secara istilah

Segala sesuatu yang datang dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat *khalqiyyah* (fisik) dan sifat *khuluqiyyah* (perangai).

5. Peradaban

a. Definisi Peradaban Secara Etimologi

Peradaban atau *Hadharah* secara etimologi berasal dari kata *hadhar* (ada atau daerah perkotaan) kata *hadhar* atau daerah perkotaan merupakan kebalikan dari kata *al-badwu* (pedalaman).

b. Definisi Peradaban Secara Terminologi

Menurut Muhammad Husain Mahasna segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan tetap manusia meliputi sistem politik, ekonomi, sosial, pemikiran dan kesenian.

6. Islam:

a. Definisi Secara Etimologi

Diambil dari kata *as-salamu* yang berarti ketundukkan dan kepatuhan (*al-istislam*) kata Islam berarti damai dan aman atau ketaatan dan ketundukkan yaitu terbebas atau terlepas dari bahaya-bahaya yang tampak.

b. Definisi Secara Terminologi

Menurut Shubhi Ash-Shalih Islam adalah meng-Esakan Allah *Subhannalu Wa Ta'ala* dengan cara tunduk dan patuh kepada-Nya, keikhlasan hati, serta iman dan percaya kepada dasar-dasar agama yang datang dari sisi-Nya, yaitu agama para Nabi dan Rasul dimulai Nabi Adam *Alaihis Salam* hingga risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* yang merupakan penutup risalah samawi. Ia (Islam) adalah satu-satunya agama tauhid yang mengatur urusan materi dan spiritual.

G. METODE PENELITIAN

1. Pengertian metode penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti jalan/cara, dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian metodologi dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran suatu ilmu.

Metodologi penelitian adalah suatu cara mengetahui sesuatu dengan melalui langkah-langkah sistematis, sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metodologi penelitian adalah sebagai usaha menemukan dan mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan, mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁷

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003 M), 4.

2. Metode Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah bersifat pendekatan literatur; metode pengumpulan datanya: metode dokumentasi dan metode observasi, sedangkan metode interview sebagai metode penunjang untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian dalam tesis ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa non statistik.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan tesis lebih gampang untuk dipahami maka penulis akan paparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Pendidikan berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist), pada bab ini akan penulis paparkan tentang : 1. Definisi pendidikan baik secara bahasa maupun istilah 2. Tujuan pendidikan 3. Program pendidikan 4. Metode pendidikan 5. pelaku pendidikan 6. Definisi wahyu 7. Definisi Al-Qur'an 8. Nama-nama Al-Qur'an 9. Cara turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur 10. Jumlah surat, ayat, kata dan huruf dalam Al-Qur'an 11. Kodifikasi Al-Qur'an 12. Ilmu- ilmu Al-Qur'an, meliputi : Ilmu *Qira'at*, Ilmu tafsir, Ilmu *Asbab an-nuzul*, Ilmu tajwid, Ilmu Makki dan Madani, Ilmu *nasikh dan mansukh*, Ilmu *i'jaz Al-Qur'an*, Ilmu *muhkam wa mutasyabih*, Ilmu *gharib Al-Qur'an*, Ilmu *rasm Al-Qur'an*, Ilmu *i'rab Al-Qur'an*, Ilmu *Qashas Al-Qur'an*. 13 Definisi

Hadist baik secara bahasa maupun istilah 14.Kodefikasi Hadits 15.Ilmu-ilmu Hadits yang meliputi : *Ilm al-jarh wa at-ta'dil*, *Ilm asma' rijal al-hadits*, *Ilm an-nasikh wa al-mansukh*, *Ilm gharib al-hadits*, *Ilm ilal al-hadits*, 16..Pembagian Hadits dan Penyusunannya

BAB III Peradaban Islam, dalam bab penulis akan paparkan, 1.Definisi Peradaban baik secara etimologi maupun secara terminologi 2. Definisi Islam baik secara etimologi maupun secara terminologi 3. Peradaban Islam 4. Karakter Peradaban Islam 5. Pesona- pesona peradaban Islam pada era Daulah Umayyah, era Daulah Umayyah di Andalusia, era Daulah Abasiyyah maupun pada era Turki Utsmani

BAB IV Hubungan peradaban dan pendidikan, pada bab ini penulis akan paparkan 1. Lembaga-lembaga pendidikan kaum Muslimi tempo dulu yang meliputi: *Kuttab*, Halaqah-halaqah di Masjid, *Hawanit Al-Warraqin* (Kedai Pedagang Kitab), Rumah-rumah para Ulama dan Madrasah-madrasah 2. Ketika umat Islam mengabaikan pendidikan berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist) 3. Kiat-kiat menuju pendidikan yang berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist) untuk menggapai peradaban tinggi

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis akan simpulkan makalah tesis dan saran-saran dari penulis.